

BAB IV

MAKNA AZAB DALAM AL-QUR'AN

Kata azab itu sering digandengkan dengan kata sengsara, seperti ungkapan “azab sengsara”. Kata sengsara berasal dari kata samsara yang terdapat dalam bahasa Sansekerta, sengsara diartikan dengan dua konteks: pertama, kesulitan dan kesusahan hidup, serta penderitaan, dan kedua, menderita kesusahan, kesukaran dan sejenisnya.¹ Dengan demikian azab sengsara adalah ungkapan yang menggambarkan bahwa siksa yang ditimpakan kepada seseorang akan membuat orang itu berada dalam keadaan penderitaan (kesulitan, kesusahan, dan kesukaran) yang berkepanjangan selama dia menjalani azab yang ditetapkan terhadap dirinya.

Di samping azab sebagai keadaan yang menyengsarakan seperti gambaran di atas, al-Qur'an memaknai azab lebih general. Untuk melihat makna azab dalam al-Qur'an, kiranya perlu melihat substansi-substansinya, di antaranya yaitu siapa saja yang diazab dan bagaimana macam-macamnya. Pertanyaan tersebut menjadi inti dari pembahasan dalam bab ini, selanjutnya akan ditambah deskripsi lain yang masih ada hubungannya dengan azab dalam al-Qur'an, yaitu bagaimana keterangan sebagai bukti bahwa Allah SWT sebagai pemilik azab sebenarnya, peringatan sebelum datangnya azab, dan penyesalan setelah datangnya azab.

¹ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1037.

A. Golongan Yang Diazab Dalam Al-Qur'an

Pembahasan berikut ini bisa disebut sebagai latar belakang atau sebab-sebab datangnya azab. Dalam ayat-ayat azab, penggambaran terhadap azab tidak hanya disebutkan bentuk sebabnya saja, tetapi juga pelaku-pelakunya yang mempunyai karakter terhadap sebab-sebab itu. Agar tidak terjadi pengulangan dalam pembahasan, maka pembahasan berikut lebih memilih pelaku dari sebab-sebab datangnya azab. Selain itu, secara khusus azab tidak mempunyai pengertian apa-apa jika tidak disandarkan pada sesuatu, untuk itu pembahasan akan lebih terarah jika pembahasan difokuskan pada golongan yang diazab. Hal itu akan lebih efisien untuk mengungkap sebab-sebab datangnya azab.

Al-Qur'an menyebutkan golongan yang diazab terdapat dalam banyak ayat, terkadang mereka disebutkan secara umum dan terkadang secara khusus. Secara umum, semua orang yang diazab adalah golongan orang zalim, seperti diterangkan dalam al-Qur'an bahwa syirik adalah kezaliman yang besar.² Syirik adalah perbuatan orang kafir yaitu menjadikan sekutu bagi Allah SWT sebagai Tuhan mereka.³ Fasik juga termasuk perbuatan orang zalim, yaitu berpaling setelah menerima

² *“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya, “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*” (Al-Qur'an: Luqman [31]: 13). Ibid., 413.

³ *“Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah SWT. Katakanlah, “Sebutkan sifat-sifat mereka itu!”.* Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekedar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya orang-orang kafir itu dijadikan (oleh syaitan) memandang baik tipu daya mereka dan menghalanginya dari jalan (yang benar).” (Al-Qur'an, ar-Ra'd [13]: 33). Ibid., 254.

peringatan,⁴ sedangkan orang munafik adalah orang fasik.⁵ Dikatakan lebih umum lagi, mereka yang kafir, syirik, fasik, munafik, maupun zalim adalah golongan yang berdosa.⁶

Secara khusus, orang-orang yang diazab terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, mereka disebutkan secara khusus nama maupun kelompoknya. Orang-orang yang diazab disebutkan secara khusus di antaranya adalah putra dan istri Nabi Nuh AS,⁷ istri Nabi Lūṭ AS,⁸ ayah Nabi Ibrāhīm AS,⁹ Fir'awn,¹⁰ Hāman,¹¹ Qārūn,¹² dan lainnya. Sedangkan kelompok yang diazab adalah kaum Nabi-Nabi terdahulu, seperti kaum Nabi Nūḥ AS dengan ditenggelamkan dalam air bah,¹³ kaum Nabi Ṣāleḥ AS dan kaum Nabi Ṣu'ayb AS dengan didatangkan angin topan dan petir,¹⁴ kaum Nabi Lūṭ AS dengan didatangkan hujan batu yang berapi,¹⁵ dan lain sebagainya. Kedua, orang-orang yang diazab disebutkan secara khusus berdasarkan karakter-karakter dari golongan yang diazab. Penjelasan golongan dan karakter-karakter orang yang diazab sebagaimana berikut:

⁴ “Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian ia berpaling daripadanya?” (Al-Qur’an, as-Sajadah [32]: 22). Ibid., 448.

⁵ “Mereka telah lupa dengan Allah, dan Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang fasik.” (Al-Qur’an, at-Tawbah [9]: 67). Ibid., 198.

⁶ Al-Qur’an, Yūnus (10): 50; az-Zuḥrūf (43): 74; ad-Dukhān (44): 44; dan al-Jāthiyah (45): 7.

⁷ Al-Qur’an, Hūd (11): 46 dan at-Taḥrīm (66): 10.

⁸ Al-Qur’an, Hūd (11): 81 dan ash-Shu’ara’ (26): 171.

⁹ Al-Qur’an, at-Tawbah (9): 114.

¹⁰ Al-Qur’an, al-A’raf (7): 136 dan al-Qaṣaṣ (28): 40.

¹¹ Ibid.

¹² Al-Qur’an, al-Qaṣaṣ (28): 81.

¹³ Al-Qur’an, Hūd (11): 44.

¹⁴ Al-Qur’an, Hūd (11): 67, 94 dan ash-Shams (91): 14

¹⁵ Al-Qur’an, Hūd (11): 82.

1. Kafirun

Kafir adalah seseorang yang tidak percaya kepada Allah SWT dan Rasul-rasul-Nya. Secara bahasa, kafir berarti menutupi sesuatu yang baik, menyembunyikan kebaikan yang telah diterima atau tidak berterima kasih (bersyukur). Dalam al-Qur'an, kata kafir dan ishtiqaq (kata jadian)-nya disebutkan sebanyak 525 kali, yang kebanyakan berarti pendustaan atau pengingkaran terhadap Allah SWT dan Rasul-rasul-Nya.¹⁶

Beberapa ayat azab yang menyebutkan langsung golongan orang kafir (kafirun) yaitu: S. Ali Imran (3): 56; S. An-Nisa' (4): 37, 102, 151, dan 161; S. Al-Maidah (5): 115; S. Yunus (10): 4 dan 70; S. Hud (11): 7; S. Ar-Ra'd (13): 32; S. Ibrahim (14): 2; S. An-Nahl (16): 88; S. Al-Haj (22): 22, 25, 47, dan 57; S. Ar-Rum (30): 16; S. Lukman (31): 24; S. Al-Ahzab (33): 8; S. Fatir (35): 7 dan 36; S. Az-Zumar (39): 71; S. Fussilat (41): 27 dan 50; S. Asy-Syura (42): 26; S. Al-Ahqaf (46): 20 dan 34; S. Al-Fath (48): 25; S. Al-Mujadalah (58): 4 dan 5; S. Al-Hasyr (59): 3; S. At-Tagabun (64): 5; S. Al-Mulk (67): 6 dan 28; S. Al-Ma'arij (70): 1; S. An-Naba' (78): 40; S. Al-Gasyiyah (88): 24.

Adapun kriteria orang kafir (alladhin kafaru) yang disebutkan dalam ayat-ayat azab sangat banyak. Di antara mereka adalah orang yang tidak beriman kepada Allah SWT,¹⁷ tidak beriman kepada ayat-ayat Allah SWT,¹⁸ tidak beriman kepada Nabi

¹⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, vol. 2 (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997), 342.

¹⁷ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 6 dan Yusuf (12): 106.

¹⁸ Al-Qur'an, an-Nahl (16): 104 dan Fahā (20): 127.

SAW,¹⁹ tidak beriman kepada hari kebangkitan,²⁰ dan negeri akhirat.²¹ Mereka adalah orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah SWT,²² mengingkari Nabi SAW sebagai utusan Allah SWT,²³ mengingkari hari akhirat,²⁴ mengingkari nikmat Allah SWT.²⁵ Mereka enggan beriman dan menyombongkan diri,²⁶ meragukan al-Qur'an,²⁷ meragukan azab Allah SWT,²⁸ mereka dalam keadaan hidup mewah,²⁹ karena diberi kesenangan dalam kehidupan dunia,³⁰ sehingga lebih mencintai kehidupan dunia.³¹ Sebagian dari mereka ada yang menantang ayat-ayat Allah SWT,³² dan para utusan-Nya,³³ menjadikan syaitan sebagai kawannya,³⁴ dan menafkahkan hartanya untuk menghalangi orang dari jalan Allah SWT.³⁵

2. Mushrikun

Musyrik adalah orang yang melakukan perbuatan menyekutukan sesuatu dengan Allah SWT, atau melakukan perbuatan berdasarkan keyakinan terhadap

¹⁹ Al-Qur'an, ash-Shu'ara' (26): 201.

²⁰ Al-Qur'an, al-An'am (6): 30 dan as-Sajadah (32): 14.

²¹ Al-Qur'an, al-Isra' (17): 10; an-Naml (27): 5 dan Saba' (34): 8.

²² Al-Qur'an, Ali 'Imran (3): 4, 21; an-Nisa' (4): 56; al-An'am (6): 124, 157; Maryam (19): 77; al-'Ankabut (29): 23; Luqman (31): 21 dan al-Jathiyah (45): 11.

²³ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 89.

²⁴ Al-Qur'an, ar-Rum (30): 16.

²⁵ Al-Qur'an, al-A'raf (7): 69, 74 dan Ibrahim (14): 7.

²⁶ Al-Qur'an, an-Nisa' (4): 173; 6: 93; al-A'raf (7): 37, 75, 76; Ibrahim (14): 21; al-Hajj (22): 9; al-Mu'minun (23): 76 dan al-Jathiyah (45): 8.

²⁷ Al-Qur'an, Sad (38): 8.

²⁸ Al-Qur'an, ad-Dukhan (44): 48.

²⁹ Al-Qur'an, al-Mu'minun (23): 64.

³⁰ Al-Qur'an, Hud (11): 48.

³¹ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 96.

³² Al-Qur'an, Saba' (34): 5, 38.

³³ Al-Qur'an, al-Anfal (8): 13 dan at-Tawbah (9): 63.

³⁴ Al-Qur'an, al-Hajj (22): 4.

³⁵ Al-Qur'an, al-Anfal (8): 36.

terbilangnya Allah SWT. Agama Islam adalah agama yang mendasarkan ajarannya kepada azas tawhīd, artinya mengakui dan meyakini Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan. Perbuatan syirik tidak hanya itu saja, jika orang yang menghubungkan dirinya kepada manusia atau makhluk lain lebih dari pada ia menghubungkan dirinya kepada Allah SWT, maka ia dinilai sudah melakukan perbuatan syirik.³⁶

Dalam ayat-ayat azab, banyak menyebutkan orang-orang yang melakukan perbuatan syirik. Mereka adalah orang-orang yang menyembah selain kepada Allah SWT,³⁷ orang yang menyekutukan-Nya, yakni meyakini Dia salah satu dari tiga,³⁸ orang yang membantah agama-Nya,³⁹ membenci kebenaran yang datang kepada mereka,⁴⁰ orang yang menyembah-Nya bersama sesembahan yang lain.⁴¹

3. Munāfiqun

Munafik adalah orang yang berpura-pura atau orang yang ingkar, apa yang diucapkannya tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam hatinya dan tindakannya.⁴² Misalnya, lisannya mengaku iman tetapi di dalam hatinya dan tindakannya ingkar atau kafir. Adapun sifat-sifat orang munafik adalah berdusta, ingkar janji, berkhianat, sombong, dan menyombongkan diri.⁴³ Karena sifat-sifatnya itu, Allah SWT menyebut

³⁶ Ensiklopedi Islam di Indonesia, vol. 2, 817.

³⁷ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 165; al-A'raf (7): 59,65, 73; Hūd (11): 3, 26, 53, 61 dan al-Furqān (25): 69.

³⁸ Al-Qur'an, al-Mā'idah (5): 73.

³⁹ Al-Qur'an, ash-Shurā (42): 16.

⁴⁰ Al-Qur'an, Saba' (34): 78.

⁴¹ Al-Qur'an, Qaf (50): 26.

⁴² Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam, vol. 3, 296-297.

⁴³ Al-Qur'an, al-Munāfiqun (63): 5.

mereka sebagai golongan orang fasik,⁴⁴ bahkan ditempatkan bersama dengan orang kafir.⁴⁵ Mereka hendak menipu Allah SWT, padahal mereka menipu diri mereka sendiri tetapi tidak sadar.⁴⁶

Meskipun mereka termasuk golongan orang fasik dan di sejajarkan dengan orang kafir, orang-orang munafik juga disebutkan dalam ayat-ayat azab dari perilaku mereka.⁴⁷ Di antara mereka ada yang menyembunyikan keterangan dan petunjuk dalam al-Qur'an,⁴⁸ menjualnya dengan harga yang sedikit,⁴⁹ membeli kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat,⁵⁰ mengharapkan pujian dari perbuatan baiknya,⁵¹ mengadakan kebohongan terhadap kebenaran,⁵² bersumpah palsu dengan nama Allah SWT⁵³ sebagai perisai⁵⁴ dan untuk memperkuat kebohongan,⁵⁵ menghina orang yang berbuat baik.⁵⁶ Selain itu, sebagian dari mereka ada yang menghina Nabi Muhammad SAW,⁵⁷ menyakitinya,⁵⁸ meninggalkan majelisnya dengan tanpa izin,⁵⁹ tidak ikut berperang

⁴⁴ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 67.

⁴⁵ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 68, 73, 74.

⁴⁶ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 9.

⁴⁷ Al-Qur'an, an-Nisa' (4): 138, 147; at-Tawbah (9): 101 dan al-Hadid (57): 13.

⁴⁸ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 159.

⁴⁹ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 174.

⁵⁰ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 86.

⁵¹ Al-Qur'an, Ali 'Imran (3): 188.

⁵² Al-Qur'an, an-Nahl (16): 116; Taha (20): 61 dan an-Nur (24): 11, 14, 19.

⁵³ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 74, 95 dan an-Nahl (16): 94.

⁵⁴ Al-Qur'an, al-Mujadalah (58): 16.

⁵⁵ Al-Qur'an, al-Buruj (85): 15.

⁵⁶ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 79.

⁵⁷ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 104.

⁵⁸ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 61.

⁵⁹ Al-Qur'an, an-Nur (24): 63.

bersamanya,⁶⁰ mengharapkan rampasan perang karena menghendaki harta benda duniawi.⁶¹

4. Fasīqun

Secara etimologi, fasik berarti keluar dari jalan kebenaran. Sedangkan menurut istilah, fasik mempunyai arti orang yang melakukan dosa besar atau terus menerus melakukan dosa kecil. Menurut kaum Muktazilah, orang yang fasik bukan mukmin dan bukan orang kafir. Berbeda dengan pendapat Abū Hasan al-Ash'ari, orang fasik tetaplah mukmin karena imannya masih ada, dia menjadi fasik karena dosa besar yang dia lakukan. Seandainya orang yang fasik bukan mukmin dan bukan kafir, berarti di dalam dirinya tidak ada kufur atau pun iman. Hal tersebut adalah sesuatu yang tidak mungkin.⁶²

Orang-orang fasik (alladhīn fasaqū) dapat diartikan sebagai pendusta (alladhīna kadhdhabū) agama, karena sebelum mereka menjadi kafir mereka telah beriman dan mengikuti Nabi Muhammad SAW,⁶³ mereka menukar iman dengan kekafiran.⁶⁴ Mereka yang disebut pendusta dalam ayat-ayat azab yaitu: orang-orang yang mendustakan Allah SWT,⁶⁵ mendustakan ayat-ayat-Nya,⁶⁶ mendustakan para

⁶⁰ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 49, 90.

⁶¹ Al-Qur'an, al-Anfal (8): 68.

⁶² Dewan Redaksi, Ensiklopedi Islam, vol. 2, 1.

⁶³ Al-Qur'an, Alī 'Imrān (3): 86 dan as-Sajadah (32): 20, 21.

⁶⁴ Al-Qur'an, Alī 'Imrān (3): 177.

⁶⁵ Al-Qur'an, al-An'am (6): 93; al-A'raf (7): 37 dan al-Muzzammil (73): 13.

⁶⁶ Al-Qur'an, al-An'am (6): 39, 47, 49; al-A'raf (7): 64; Yūnus (10): 97; al-Ḥajj (22): 57; ar-Rūm (30): 16 dan an-Naba' (78): 30.

utusan-Nya.⁶⁷ Mereka adalah orang-orang yang mendurhakai Allah SWT dan utusan-Nya, dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya.⁶⁸

Dalam ayat-ayat azab, mereka yang tergolong orang fasik yaitu: orang-orang yang menyombongkan diri dari ayat-ayat Allah SWT seolah-olah belum pernah mendengarnya,⁶⁹ mereka yang berpaling dari peringatan-Nya,⁷⁰ dengan melupakan adanya untuk kekafiran,⁷¹ untuk bersegera menjadi kafir,⁷² menyuruh berbuat mungkar dan melarang berbuat makruf,⁷³ dan tolong menolong dalam kemungkaran,⁷⁴ serta menghalangi manusia dari jalan-Nya,⁷⁵ mereka yang membatalkan perjanjian dengan-Nya dan utusan-Nya,⁷⁶ dan berbuat makar,⁷⁷ mereka yang menjadikan agama sebagai main-main dan senda gurau,⁷⁸ dan mereka yang berada dalam kesesatan.⁷⁹

5. Zalimūn

Dalam bahasa Arab, zalim berarti orang yang melakukan aniaya. Dalam bahasa Indonesia, kata zalim menjadi kata keadaan yaitu dalam keadaan berbuat aniaya. Abu al-A'la al-Maududi berpendapat bahwa perbuatan zalim berarti telah mengambil tiga hak asasi. Pertama, hak Allah SWT yang wajar, yang sepatutnya Dia itu ditaati oleh

⁶⁷ Al-Qur'an, al-A'raf (7): 64; az-Zumar (39): 25, 26 dan Fuṣṣilat (41): 16, 17.

⁶⁸ Al-Qur'an, an-Nisā' (4): 14; al-An'am (6): 15; al-A'raf (7): 163 dan at-Tālaq (65): 8, 10.

⁶⁹ Al-Qur'an, Luqman (31): 7.

⁷⁰ Al-Qur'an, al-Faṭḥ (48): 16, 17; al-Jinn (72): 17 dan al-Ghashiyah (88): 24.

⁷¹ Al-Qur'an, an-Naḥl (16): 106.

⁷² Al-Qur'an, al-Māidah (5): 41.

⁷³ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 67.

⁷⁴ Al-Qur'an, al-Māidah (5): 80.

⁷⁵ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 114; at-Tawbah (9): 34; an-Naḥl (16): 94 dan Luqman (31): 6.

⁷⁶ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 1.

⁷⁷ Al-Qur'an, an-Naḥl (16): 26, 45.

⁷⁸ Al-Qur'an, al-An'am (6): 70 dan ad-Dukḥan (44): 11, 12, 15.

⁷⁹ Al-Qur'an, Maryam (19): 75.

manusia. Kedua, hak seluruh ciptaan Allah SWT, yang seharusnya menggunakan atau memanfaatkan sesuatu dengan ala kadarnya dan tidak melampaui batas. Ketiga, hak yang ada pada dirinya sendiri, di samping kewajiban yang dipikulnya.⁸⁰ Kemudian bagi mereka yang melanggar hak-hak tersebut, Allah SWT akan mengazab orang-orang yang berbuat zalim itu.⁸¹

Dalam ayat-ayat azab, mereka yang termasuk golongan orang zalim adalah orang-orang yang melampaui batas,⁸² yaitu mereka yang menganiaya diri sendiri,⁸³ menganiaya orang lain,⁸⁴ menumpahkan darah dan mengusir suatu kaum dari kampung halamannya,⁸⁵ membunuh para Nabi dan membunuh orang yang menyuruh manusia berbuat adil.⁸⁶ Di antara mereka juga ada yang berbuat keji atau berzina,⁸⁷ menuduh berzina wanita baik-baik,⁸⁸ memakan harta dengan jalan yang bathil,⁸⁹ membuat kerusakan di muka bumi,⁹⁰ bermewah-mewahan.⁹¹ Selain dari mereka, ada orang-orang yang berbuat zalim dengan merencanakan kejahatan,⁹² untuk melakukan

⁸⁰ Ensiklopedi Islam di Indonesia, vol. 3, 1321.

⁸¹ Al-Qur'an, Yūnus (10): 52, 54; Hūd (11): 18, 67, 83, 94; Ibrāhīm (14): 13, 22, 44; an-Nahl (16): 63, 85, 113; al-Kahf (18): 57; al-Furqān (25): 19, 37; an-Sabā' (34): 42; aṣ-Ṣaffāt (37): 33, 38; az-Zumar (39): 24, 47; ash-Shura (42): 21, 42, 44, 45; az-Zuḥruf (43): 65; at-Tūr (52): 47 dan al-Mursalāt (77): 31.

⁸² Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 178; al-Māidah (5): 94 dan Ṭāhā (20): 127.

⁸³ Al-Qur'an, al-Anbiyā' (21): 46 dan az-Zuḥruf (43): 39, 74.

⁸⁴ Al-Qur'an, al-Kahf (18): 87.

⁸⁵ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 84.

⁸⁶ Al-Qur'an, Alī 'Imrān (3): 21.

⁸⁷ Al-Qur'an, an-Nisā' (4): 25; 24: 2.

⁸⁸ Al-Qur'an, an-Nūr (24): 23.

⁸⁹ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 34.

⁹⁰ Al-Qur'an, al-Māidah (5): 33.

⁹¹ Al-Qur'an, al-Mu'minun (23): 64.

⁹² Al-Qur'an, Fātir (35): 10.

kejahatan,⁹³ mereka banyak membuat kerusakan di dalam negrinya,⁹⁴ mendatangkan cobaan kepada orang mukmin laki-laki dan perempuan,⁹⁵ dan membunuh seorang mu'min dengan sengaja.⁹⁶

Mereka semua adalah golongan-golongan yang terdapat pada ayat-ayat azab dalam al-Qur'an. Meskipun dalam al-Qur'an golongan tersebut lebih banyak disebutkan, namun gambaran sikap dan perbuatan dari golongan mereka dalam ayat-ayat azab hanya sebatas seperti yang sudah dijelaskan. Selebihnya mungkin karakter lain berdasarkan munasabah dari ayat-ayat yang telah disebutkan.

B. Macam-Macam Azab Dalam Al-Qur'an

Semua azab yang telah dituliskan di dalam al-Qur'an merupakan akibat dari perbuatan-perbuatan orang-orang seperti pada pembahasan sebelumnya, kerana perbuatan mereka yang berbeda-beda sehingga azab yang ditimpakan juga akan bermacam-macam. Pembahasan berikut akan mendeskripsikan sifat dan bentuk azab yang diterangkan dalam al-Qur'an, baik azab yang sudah pernah terjadi maupun yang akan terjadi. Meskipun banyak kejadian-kejadian lain yang diabadikan dalam al-Qur'an, namun di sini hanya menyebutkan berdasarkan ayat-ayat yang berhubungan dengan azab. Macam-macam azab dibagi menjadi dua, azab dunia dan azab akhirat, seperti disebutkan dalam ayat berikut:

⁹³ Al-Qur'an, an-Nisā' (4): 18.

⁹⁴ Al-Qur'an, al-Fajr (89): 13.

⁹⁵ Al-Qur'an, al-Buruj (85): 10.

⁹⁶ Al-Qur'an, an-Nisā' (4): 93.

وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٩٧﴾

“Dan Sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁹⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa azab dunia dan azab akhirat berurutan. Karena perbedaan tempat dan waktunya, maka azab dunia dan akhirat juga mempunyai sifat dan bentuk yang berbeda. Penjelasan azab dunia (*‘adhāb al-adnā*) dan azab akhirat (*‘adhāb al-akbar*) akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan berikut:

1. Azab Dunia

Al-Qur’an menyebutkan azab dunia dengan kata *‘adhāb ad-dunya*, *‘adhāb al-adnā*, dan *‘adhāb al-qarīb*. Azab di dunia mempunyai karakter seperti menghinakan (*‘adhāb al-hūn*),⁹⁹ pasti akan terjadi (*‘adhāb waqī*)¹⁰⁰ dan tidak dapat ditolak kedatangannya (*‘adhāb ghairu mardūd*).¹⁰¹ Adapun bentuk-bentuk azab dunia yang disebutkan dalam ayat-ayat al-Qur’an di antaranya:

- a. Dilanda banjir besar sehingga mereka ditenggelamkan, dalam air bah adalah azab bagi kaum Nabi Nūh AS.¹⁰²

⁹⁷ Al-Qur’an, as-Sajadah (32): 21.

⁹⁸ Utsman, *Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya*, 448.

⁹⁹ Al-Qur’an, al-An’am (6): 93 dan 41: 17.

¹⁰⁰ Al-Qur’an, al-Ma’arij (70): 1.

¹⁰¹ Al-Qur’an, Hūd (11): 76.

¹⁰² Al-Qur’an, al-A’raf (7): 64; Hūd (11): 37, 43 dan az-Zumar (39): 14.

- b. Diterpa angin yang sangat kencang dan dingin selama tujuh hari terus-menerus yang membinasakan mereka adalah azab bagi kaum Nabi Hūd AS atau kaum ‘Ād.¹⁰³
- c. Ditimpa gempa, disambar petir dan suara keras yang mengguntur, kemudian mereka mati dan mayat-mayat mereka bergelimpangan di tempat tinggalnya, seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu adalah azab bagi kaum Nabi Ṣāleh AS atau kaum Thamūd.¹⁰⁴
- d. Negeri mereka dibalik kemudian dihujani batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi adalah azab bagi kaum Nabi Lūṭ AS.¹⁰⁵
- e. Ditimpa gempa yang dahsyat dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka. Seperti itu azab bagi kaum Nabi Ṣu’aib AS atau Aṣḥāb al-Ayḳah sebagai penduduk Madyan.¹⁰⁶
- f. Dilemparkan ke dalam laut dan ditenggelamkan, kemudian dihancurkan apa yang sudah mereka buat dan mereka bangun adalah azab terhadap Fir’aun dan pengukitnya.¹⁰⁷
- g. Dibenamkan ke dalam bumi beserta harta-hartanya, azab bagi Qarun.¹⁰⁸
- h. Dijadikan kera yang hina adalah azab bagi orang Aṣḥāb as-Sabti.¹⁰⁹

6-7. ¹⁰³ Al-Qur’an, Fuṣṣilat (41): 16; adh-Dhāriyāt (51): 41; al-Qamar (54): 19 dan al-Ḥāqqah (69):

¹⁰⁴ Al-Qur’an, al-A’raf (7): 78; Hūd (11): 67-68; Fuṣṣilat (41): 17 dan al-Qamar (54): 31.

¹⁰⁵ Al-Qur’an, Hūd (11): 82.

¹⁰⁶ Al-Qur’an, al-‘Ankabūt (29): 37.

55. ¹⁰⁷ Al-Qur’an, al-Baqarah (2): 50; al-A’raf (7): 136, 137; al-Qaṣaṣ (28): 40 dan az-Zuḥruf (43):

¹⁰⁸ Al-Qur’an, al-Qaṣaṣ (28): 81.

¹⁰⁹ Al-Qur’an, al-Baqarah (2): 65 dan al-A’raf (7): 166

- i. Dilempari batu dari tanah liat yang terbakar oleh burung yang berbondong-bondong sampai terbakar habis seperti daun-daun dimakan ulat adalah azab bagi Aṣḥāb al-Fīl.¹¹⁰
- j. Dilenyapkannya kebun mereka adalah azab bagi pemilik kebun (Aṣḥāb al-Jannati).¹¹¹
- k. Pada saat sakaratul maut, dipukul malaikat dengan tangannya adalah azab bagi orang-orang zalim, yaitu orang yang mengatakan kebohongan terhadap Allah SWT dan menyombongkan diri.¹¹²
- l. Dihancurkannya rumah-rumah sampai fondasinya kemudian atapnya jatuh menimpa mereka dan mereka tidak tahu asal azab itu adalah azab bagi orang yang melakukan makar. Mereka juga ditenggelamkan ke dalam bumi.¹¹³
- m. Ditimpakan keburukan, kemalangan atau kemlaratan setelah berjaya adalah azab bagi orang yang bersumpah untuk dijadikan alat menipu.¹¹⁴
- n. Dijadikan indah dalam memandang perbuatan-perbuatan mereka sendiri agar tetap bergelimang dalam kesesatan adalah azab yang buruk bagi orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat.¹¹⁵

¹¹⁰ Al-Qur'an, al-Fīl (105): 3-5.

¹¹¹ Al-Qur'an, al-Qalam (68): 20.

¹¹² Al-Qur'an, al-An'am (6): 93.

¹¹³ Al-Qur'an, an-Nahl (16): 26, 45.

¹¹⁴ Al-Qur'an, an-Nahl (16): 94.

¹¹⁵ Al-Qur'an, an-Naml (27): 4.

2. Azab Akhirat

Selain azab di dunia, Allah SWT juga memberikan azab di akhirat (‘*adhāb al-ākhirah*’)¹¹⁶. Diterangkan dalam al-Qur’an, azab akhirat ada dua yaitu: azab hari kiamat dan azab neraka. Macam-macam azab hari kiamat dan azab neraka dalam ayat-ayat azab sebagaimana berikut:

a. Azab Hari Kiamat

Azab hari kiamat dalam al-Qur’an disebutkan dengan istilah yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan karakter dan sebab datangnya azab, sehingga istilah yang digunakan menjadi berbeda-beda. Istilah-istilah tersebut yaitu:

- 1) ‘*Adhāb yaum kabīr*’,¹¹⁷ adalah azab bagi orang yang berpaling setelah adanya peringatan dan dia tidak mau bertaubat.
- 2) Al-‘*adhāb yaum al-qiyāmah*,¹¹⁸ artinya azab pada hari kiamat itu berlipat ganda dan kekal, dan yang diazab dalam keadaan terhinaan.
- 3) ‘*Adhāb yaum ‘aẓīm*, artinya azab hari yang besar. Diterangkan dalam al-Qur’an bahwa: Nabi SAW takut akan mendapat azab pada hari itu jika mendurhakai Tuhannya,¹¹⁹ Nabi Nuh AS khawatir jika umatnya yang menyembah selain Allah SWT mendapat azab pada hari itu jika mereka tidak mau bertaubat,¹²⁰ orang-orang yang beriman dan beramal shaleh takut akan mendapat azab pada

¹¹⁶ Al-Qur’an, Hūd (11): 103; ar-Ra’d (13): 34; Fuṣṣilat (41): 16 dan al-Qalam (68): 33.

¹¹⁷ Al-Qur’an, Hūd (11): 3.

¹¹⁸ Al-Qur’an, al-Furqān (25): 69.

¹¹⁹ Al-Qur’an, al-An’am (6): 15.

¹²⁰ Al-Qur’an, al-A’raf (7): 59.

hari itu jika mendurhakai Tuhannya,¹²¹ Nabi Hūd AS khawatir umatnya yang banyak melakukan kezaliman akan mendapat azab pada hari itu jika mereka tidak bertaqwa,¹²² Nabi Ṣāleḥ AS memperingatkan kaumnya untuk tidak melakukan kejahatan terhadap unta betinanya yang membuat mereka mendapatkan azab pada hari itu,¹²³ kaum Nabi Ṣu'aib AS yang tidak beriman dan banyak melakukan kecurangan mendapatkan azab pada hari itu,¹²⁴ Nabi Hūd AS memberikan peringatan kepada kaumnya untuk tidak menyembah selain kepada Allah SWT atau mereka akan mendapatkan azab pada hari itu.¹²⁵

- 4) 'Adhāb yaum az-zullāh,¹²⁶ artinya azab pada hari yang gelap, maksudnya adalah azab hari besar ('Adhāba yaumin 'azīm) yang diberikan kepada kaum Nabi Ṣu'aib AS yang tidak beriman dan banyak melakukan kecurangan.
- 5) 'adhāb yaum alīm,¹²⁷ artinya azab pada hari yang menyedihkan yang akan diberikan kepada umat Nabi Nūḥ AS yang membantah peringatan beliau. Pada ayat lain menjelaskan keadaan kaum Nabi 'Isā AS yang berselisih dengan peringatan beliau, mereka adalah orang-orang yang zalim yang akan mendapat azab pada hari yang menyedihkan.

¹²¹ Al-Qur'an, Yūnus (10): 15.

¹²² Al-Qur'an, ash-Shu'arā' (26): 135.

¹²³ Al-Qur'an, ash-Shu'arā' (26): 156.

¹²⁴ Al-Qur'an, ash-Shu'arā' (26): 189.

¹²⁵ Al-Qur'an, al-Aḥqaf (46): 21.

¹²⁶ Al-Qur'an, ash-Shu'arā' (26): 189.

¹²⁷ Al-Qur'an, Hūd (11): 26 dan az-Zuḥruf (43): 65.

- 6) *'adhāb* yaum muḥīṭ,¹²⁸ artinya azab pada hari yang membinasakan yang akan diberikan kepada umat Nabi Syu'aib yang berbuat curang dalam takaran dan timbangan mereka.

Selain istilah-istilah di atas, al-Qur'an juga menggambarkan kejadian pada hari itu. Diceritakan pada hari itu wanita-wanita menjadi tidak sadar ketika mereka sedang menyusui anaknya, wanita yang sedang hamil gugur kandungannya, dan semua manusia dalam keadaan mabuk padahal mereka tidak mabuk.¹²⁹ Orang-orang yang berbuat zalim akan dihadapkan pada azab yang berat,¹³⁰ azab yang membakar karena membantah peringatan Allah SWT dengan kesombongannya.¹³¹ Adapun orang-orang yang menyembah tuhan lain bersama Allah SWT, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah SWT, dan melakukan perbuatan keji yaitu zina, mereka mendapatkan siksa yang berlipat ganda pada hari itu.¹³² Sekiranya mereka mempunyai semua yang ada di bumi, mereka tidak dapat menebus dirinya dari azab pada hari itu.¹³³

b. Azab Neraka

Setelah orang-orang yang mendapatkan azab pada hari kiamat, mereka juga akan merasakan azab neraka (*adhāb an-nār*).¹³⁴ Dalam al-Qur'an, azab neraka juga mempunyai beberapa istilah lain seperti halnya azab hari kiamat. Pertama, *'adhāb* al-

¹²⁸ Al-Qur'an, Hūd (11): 84.

¹²⁹ Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 2.

¹³⁰ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 85.

¹³¹ Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 9.

¹³² Al-Qur'an, al-Furqan (25): 69.

¹³³ Al-Qur'an, az-Zumar (39): 47.

¹³⁴ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 126, 201; Alī 'Imrān (3): 16, 191; al-Anfāl (8): 14 dan al-Ḥashr (59): 3.

jaḥīm¹³⁵, artinya azab yang menyala-nyala. Menyala-nyala adalah gambaran neraka dengan apinya yang menyala-nyala. Istilah *'adhāb al-jaḥīm* dijadikan berita atau kabar yang baik untuk orang-orang yang bertaqwa, bahwa di akhirat mereka terbebas dari azab neraka. Kedua, *'adhāb al-samūm*¹³⁶, artinya azab yang beracun, maksudnya udara di neraka beracun. Istilah *'adhāb al-samūm* juga menjadi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan takut dengan azab Allah SWT, bahwa mereka dijaga dari azab neraka. Ketiga, *'Adhāb sa'īr*¹³⁷, artinya azab yang berapi-api. *Sa'īr* adalah salah satu nama neraka yang menjadi penghuni syaitan dan kawan-kawannya dari manusia. Keempat, *'adhāb jahannam*¹³⁸. Jahannam adalah seburuk-buruknya tempat untuk kembali, tinggal dan menetap. *'Adhāb jahannam* menjadi tempat kembalinya orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya dan yang menyakiti orang-orang mukmin sedangkan mereka tidak bertaubat.

Adapun gambaran orang-orang yang mendapat azab neraka yaitu wajah mereka menjadi hitam muram,¹³⁹ kemudian dimasukkan ke dalam api neraka dan mereka kekal di dalamnya,¹⁴⁰ sehingga mereka makan dengan menelan api,¹⁴¹ dan tidur yang tikar dan selimunya dari api neraka.¹⁴² Mereka dibuatkan pakaian dari api neraka hingga kulit mereka hangus dan ganti dengan kulit yang lain, kemudian disiramkan air

¹³⁵ Al-Qur'an, ad-Dukhān (44): 56 dan at-Ṭūr (52): 18.

¹³⁶ Al-Qur'an, at-Ṭūr (52): 27.

¹³⁷ Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 4; Luqman (31): 21; Saba' (34): 12 dan al-Mulk (67): 5.

¹³⁸ Al-Qur'an, al-Furqān (25): 65; al-Mulk (67): 6; al-Buruj (85): 10.

¹³⁹ Al-Qur'an, Alī 'Imrān (3): 106.

¹⁴⁰ Al-Qur'an, an-Nisā' (4): 14; al-Māidah (5): 37, 80; al-A'raf (7): 36 dan at-Tawbah (9): 63,

68.

¹⁴¹ Al-Qur'an, al-Baqarah (2): 174.

¹⁴² Al-Qur'an, al-A'raf (7): 41.

mendidih di atas kepala mereka,¹⁴³ mereka minuman air yang sedang mendidih itu,¹⁴⁴ air itu meluluhkan apa yang di dalam perut dan kulit mereka,¹⁴⁵ dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.¹⁴⁶ Di antara mereka ada yang dikumpulkan di dalam neraka jahannam,¹⁴⁷ kemudian dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, kemudian dibakar dengannya dahi, lambung, dan punggung mereka,¹⁴⁸ mereka diberi minum air nanah dan hampir tidak bisa menelannya, kemudian datanglah maut dari segenap penjuru tetapi mereka tidak juga mati,¹⁴⁹ mereka kekal di dalam neraka jahannam dan Allah SWT murka terhadapnya.¹⁵⁰ Ketika mereka menjadi putus asa,¹⁵¹ mereka hendak keluar dari kesengasaraan mereka di neraka, mereka akan dikembalikan kembali ke dalamnya,¹⁵² mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak pula diringankan azab bagi mereka.¹⁵³ Mereka menjadi penghuni neraka,¹⁵⁴ azab bagi mereka berlipat ganda,¹⁵⁵ kekal, tidak diringankan, tidak pula diberi tangguh.¹⁵⁶ Untuk orang munafik ditempatkan pada tingkatan yang paling bawah dari neraka, dan tidak akan mendapat pertolongan.¹⁵⁷ Pada hari itu tiada seorangpun yang menyiksa seperti

¹⁴³ Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 19.

¹⁴⁴ Al-Qur'an, al-An'am (6): 70 dan Yūnus (10): 4.

¹⁴⁵ Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 20.

¹⁴⁶ Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 21.

¹⁴⁷ Al-Qur'an, al-Anfal (8): 36, 37 dan at-Tawbah (9): 95.

¹⁴⁸ Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 35.

¹⁴⁹ Al-Qur'an, Ibrahim (14): 17.

¹⁵⁰ Al-Qur'an, an-Nisa' (4): 93.

¹⁵¹ Al-Qur'an, al-Mu'minun (23): 77.

¹⁵² Al-Qur'an, al-Ḥajj (22): 22.

¹⁵³ Al-Qur'an, Faṭir (35): 36.

¹⁵⁴ Al-Qur'an, al-A'raf (7): 36.

¹⁵⁵ Al-Qur'an, al-A'raf (7): 38.

¹⁵⁶ Al-Qur'an, Alī 'Imrān (3): 88.

¹⁵⁷ Al-Qur'an, an-Nisa' (4): 145.

siksa-Nya,¹⁵⁸ dan tiada seorangpun yang mengikat seperti ikatan-Nya,¹⁵⁹ mereka membawa belunggu yang berat dalam neraka yang menyala-nyala,¹⁶⁰ dan makanan yang menyumbat di kerongkongan.¹⁶¹ Mereka mendapat ‘*adhāb* al-ḥamīm yaitu siksaan dari air yang sangat panas,¹⁶² dan saut ‘*adhāb* yaitu cemeti azab,¹⁶³ ditimpakan kehinaan di sisi Allah SWT,¹⁶⁴ mereka kekal di dalam azab itu dalam keadaan hina.¹⁶⁵ Allah SWT tidak berbicara dan melihat mereka yang mendapat azab yang pedih.¹⁶⁶

C. Allah SWT Sebagai Pemilik Azab

1. Azab adalah Kehendak Allah SWT

Sebagai pemilik satu-satunya, Allah SWT menghendaki apapun atas terjadinya azab. Dia akan mengazab atau tidak mengazab, siapa yang akan Dia azab, kapan Dia akan mengazab, semuanya adalah kehendak-Nya. Dalam al-Qur’an disebutkan ayat-ayat yang menerangkan azab sebagai kehendak Allah SWT, di antaranya yaitu:

a. Al-Baqarah (2): 284

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوْهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ
فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ¹⁶⁷

¹⁵⁸ Al-Qur’an, al-Fajr (89): 25.

¹⁵⁹ Al-Qur’an, al-Fajr (89): 26.

¹⁶⁰ Al-Qur’an, al-Muzzammil (73): 12.

¹⁶¹ Al-Qur’an, al-Muzzammil (73): 13.

¹⁶² Al-Qur’an, ad-Dukhan (44): 48.

¹⁶³ Al-Qur’an, al-Fajr (89): 13.

¹⁶⁴ Al-Qur’an, al-An’am (6): 124.

¹⁶⁵ Al-Qur’an, al-Furqan (25): 69.

¹⁶⁶ Al-Qur’an, Alī ‘Imrān (3): 77, 177.

¹⁶⁷ Al-Qur’an, al-Baqarah (2): 284.

Milik Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu menyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.¹⁶⁸

b. Alī ‘Imrān (3): 129

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

169 ﴿١٢٩﴾

Dan milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki, dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁷⁰

c. Al-Māidah (5): 18, 40

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَاءُ اللَّهِ وَأَحِبَّوْهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُم بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقَ يَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

171 ﴿١٨﴾

Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan milik Allah seluruh kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Kepada Allah-lah semua akan kembali.¹⁷²

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ عَلِيمٌ

173 ﴿٤٠﴾

¹⁶⁸ Utsman, Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya, 50.

¹⁶⁹ Al-Qur'an, Alī 'Imrān (3): 129.

¹⁷⁰ Utsman, Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya, 67.

¹⁷¹ Al-Qur'an, al-Māidah (5): 18.

¹⁷² Utsman, Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya, 112.

¹⁷³ Al-Qur'an, al-Māidah (5): 40.

Tidakkah kamu tahu, bahwa Allah memiliki seluruh kerajaan langit dan bumi, Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki dan mengampuni siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.¹⁷⁴

d. Al-An'am (6): 125

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ ۖ لِلْإِسْلَامِ ۖ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا
حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٢٥﴾¹⁷⁵

Barang siapa dikehendaki Allah akan mendapat hidayah (petunjuk), Dia akan membukakan dadanya untuk (menerima) Islam. Dan barang siapa dikehendaki-Nya menjadi sesat, Dia jadikan dadanya sempit dan sesak, seakan-akan dia (sedang) mendaki ke langit. Demikianlah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.¹⁷⁶

e. Al-Isra' (17): 54

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ ۖ إِنَّ يَشَاءُ يَرْحَمَكُمُ ۖ أَوْ إِنْ يَشَاءُ يُعَذِّبِكُمْ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا
﴿١٧٧﴾¹⁷⁷

Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Jika Dia menghendaki, niscaya Dia akan memberi rahmat kepadamu, dan jika Dia menghendaki, pasti Dia akan mengazabmu. Dan Kami tidaklah mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi penjaga bagi mereka.¹⁷⁸

f. Al-'Ankabut (29): 21

¹⁷⁴ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 138.

¹⁷⁵ Al-Qur'an, al-An'am (6): 125

¹⁷⁶ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 145.

¹⁷⁷ Al-Qur'an, al-Isra' (17): 54.

¹⁷⁸ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 288.

يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾¹⁷⁹

Dia (Allah) mengazab siapa yang Dia kehendaki, dan memberi rahmat kepada siapa yang Dia kehendaki, dan hanya kepada-Nya kamu akan dikembalikan.¹⁸⁰

2. Azab adalah Ancaman Allah SWT

Selain menghendaki atas terjadinya azab, sebagai pemiliknya Allah SWT juga memberi ancaman azab kepada hamba-Nya. Ancaman itu berfungsi untuk mendidik hamba-Nya, agar bertakwa kepada Allah SWT dan takut kepada azab-Nya. Dalam al-Qur'an, ancaman itu diungkapkan dengan kata *wa'ada* yang berarti menjanjikan atau mengancam.¹⁸¹ Ancaman itu disebutkan dalam beberapa ayat al-Qur'an, di antaranya:

a. At-Taubah (9): 68

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَلَعْنَةُ اللَّهِ
وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾¹⁸²

“Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka azab yang kekal.”¹⁸³

b. Ibrahim (14): 14

¹⁷⁹ Al-Qur'an, al-'Ankabut (29): 21.

¹⁸⁰ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 399.

¹⁸¹ Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, 1568.

¹⁸² Al-Qur'an, at-Tawbah (9): 68.

¹⁸³ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 198.

وَلَنُصَلِّنَكُمْ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾ وَأَسْتَفْتَحُوا
وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾¹⁸⁴

“Dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadapi) kehadiran-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku” Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala.”¹⁸⁵

3. Azab sebagai Sarana Mengingat Allah SWT

Sebagai pemilik azab, Allah SWT menjadikan azab sebagai alat atau sarana agar hamba-Nya mengingat Allah SWT. Dengan dikabarkannya peringatan dan ancaman tentang azab, mereka akan merasa takut terhadap azab yang mengerikan itu, sehingga mereka senantiasa mengingat dan mengharapkan perlindungan dari azab kepada Allah SWT. Dalam beberapa ayat al-Qur’an disebutkan harapan atau doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT, di antaranya yaitu:

a. Al-Baqarah (2): 201

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾¹⁸⁶

“Dan di antara mereka ada yang berdoa: “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”¹⁸⁷

b. Ali ‘Imrān (3): 16

¹⁸⁴ Al-Qur’an, Ibrahim (14): 14.

¹⁸⁵ Utsman, Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya, 258.

¹⁸⁶ Al-Qur’an, al-Baqarah (2): 201.

¹⁸⁷ Utsman, Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya, 32.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾¹⁸⁸

“(Yaitu) orang-orang yang *berdoa*, “*Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah dosa-dosa kami dan lindungilah kami dari siksa neraka.*”¹⁸⁹

c. Alī ‘Imrān (3): 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾¹⁹⁰

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (*seraya berkata*), “*Ya Tuhan kami, Tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia, Mahasuci Engkau, maka lindungilah kami dari azab neraka.*”¹⁹¹

d. Al-Mu’minūn (40): 7

الَّذِينَ يَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا فَاغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقِهِمْ عَذَابَ الْجَحِيمِ ﴿٧﴾¹⁹²

(Malaikat-malaikat) yang *memikul* ‘Arsy dan (malaikat) yang berada di sekelilingnya bertasbih dengan memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memohonkan ampunan untuk orang-orang yang beriman (*seraya berkata*), “*Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu yang ada pada-Mu meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan (agama)-Mu dan peliharalah mereka dari azab neraka.*”¹⁹³

¹⁸⁸ Al-Qur’an, Alī ‘Imrān (3): 16.

¹⁸⁹ Utsman, Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya, 53.

¹⁹⁰ Al-Qur’an, Alī ‘Imrān (3): 191.

¹⁹¹ Utsman, Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya, 76.

¹⁹² Al-Qur’an, al-Mu’min (40): 7.

¹⁹³ Utsman, Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya, 468.

D. Peringatan Terhadap Azab

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٩٤﴾

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”¹⁹⁵

Allah SWT mengutus para utusan-Nya untuk memberi kabar gembira dan peringatan kepada umatnya agar mereka mendapat keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat kelak. Namun, bagi mereka yang mengingkari pesan tersebut maka mereka akan menerima azab dan penyesalan di kemudian hari. Dalam al-Qur'an banyak peringatan-peringatan yang disampaikan oleh para utusan Allah SWT dan banyak pula gambaran-gambaran penyesalan dari orang-orang yang diazab. Berikut ini akan disebutkan ayat-ayat tentang peringatan dan penyesalan dalam al-Qur'an:

1. Peringatan sebelum Datangnya Azab

a. Hanya Allahlah yang berkuasa memberi azab.

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ ۗ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

196 ﴿٦٥﴾

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.” Perhatikanlah, bagaimaimana

¹⁹⁴ Al-Qur'an, Saba' (34): 28.

¹⁹⁵ Utsman, Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya, 432.

¹⁹⁶ Al-Qur'an, al-An'am (6): 65.

Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan) Kami agar mereka memahaminya.”¹⁹⁷

- b. Allah SWT tidak akan menyiksa sebelum ada peringatan dan menyiksa orang yang mendustakannya.

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ
وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ۗ¹⁹⁸

“Barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa tersesat maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi Kami tidak akan menyiksa sebelum Kami mengutus seorang rasul.”¹⁹⁹

- c. Allah SWT telah menetapkan siapa saja yang akan diazab dan siapa yang akan diampuni.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ
عَذَابَهُ ۗ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ۗ²⁰⁰ وَإِنَّ مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ
أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَٰلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا ۗ²⁰¹

“Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah). Mereka mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya. Sungguh, azab Tuhanmu itu sesuatu yang (harus) ditakuti. Dan tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami siksa (penduduknya) dengan siksa yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh).”²⁰¹

¹⁹⁷ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 136.

¹⁹⁸ Al-Qur'an, al-Isra' (17): 15.

¹⁹⁹ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 284.

²⁰⁰ Al-Qur'an, al-Isra' (17): 57-58.

²⁰¹ Utsman, *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 288.

- d. Banyaknya harta dan anak-anak tidak dapat mengurangi azab dari Allah SWT.

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا
فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾ وَالَّذِينَ يَسْعَوْنَ فِي
ءَايَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿٣٨﴾²⁰²

“Dan bukanlah harta dan anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami, melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga). Dan orang-orang yang berusaha (menentang) ayat-ayat Kami untuk melemahkan (menggagalkan azab kami), mereka itu dimasukkan ke dalam azab.”²⁰³

- e. Allah SWT memperingatkan manusia untuk berbuat adil.

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ
وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾²⁰⁴

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat pula. Kelak kamu akan mengetahui, Siapa yang mendapat siksa yang menghinakan dan ditimpa azab yang kekal.”²⁰⁵

- f. Allah SWT memperingatkan manusia untuk kembali kepada-Nya sebelum datangnya azab secara mendadak.

²⁰² Al-Qur'an, Saba' (34): 37-38.

²⁰³ Utsman, Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya, 433.

²⁰⁴ Al-Qur'an, az-Zumar (39): 39-40.

²⁰⁵ Utsman, Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya, 463.

وَأَنْبِئُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿٢٠٦﴾ وَاتَّبِعُوا
أَحْسَنَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

206 ﴿٢٠٦﴾

“Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong. Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu (al-*Qur'an*) dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu secara mendadak, sedang kamu tidak menyadari.”²⁰⁷

- g. Orang yang tidak mau mendengarkan peringatan Allah SWT maka akan mendapatkan azab.

يَسْمَعُ آيَاتِ اللَّهِ تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ثُمَّ يُصِرُّ مُسْتَكْبِرًا كَأَن لَّمْ يَسْمَعْهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٠٨﴾

“(yaitu) orang yang mendengar ayat-ayat Allah ketika dibacakan kepadanya, namun dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka peringatkanlah dia dengan azab yang pedih.”²⁰⁹

2. Penyesalan setelah Datangnya Azab

- a. *Ṣād* (38): 61, orang-orang yang dimasukkan ke neraka, mereka memohon untuk menambahkan azab dengan berlipat ganda kepada orang yang menjeruskan mereka.
- b. *Az-Zumar* (39): 58, orang-orang yang mendapat azab di akhirat berharap, “sekiranya aku dapat kembali ke dunia, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik.”

²⁰⁶ Al-*Qur'an*, az-*Zumar* (39): 54-55.

²⁰⁷ Utsman, Al-*Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 465.

²⁰⁸ Al-*Qur'an*, al-*Qamar* (54): 8.

²⁰⁹ Utsman, Al-*Qur'an dan Terjemah Ma'nanya*, 500.

- c. Al-Mu'minūn (40): 49, orang-orang yang diazab oleh Allah SWT memohon untuk meringankan azab bagi mereka walau sehari.
- d. Asy-Shūrā (42): 44, orang-orang yang diazab di akhirat berharap adakah kiranya jalan untuk kembali ke dunia.
- e. Az-Zukhruf (43): 77, orang-orang yang merasakan azab di akhirat berharap agar mereka dimatikan saja, namun mereka akan tetap tinggal di neraka.
- f. Ad-Dukhān (44): 12, orang-orang yang telah mendapatkan azab dari Allah SWT berharap agar dilenyapkan azab yang menimpa mereka dan mereka pasti akan beriman.
- g. Al-Ma'ārij (70): 11, orang-orang yang diazab berharap bisa menebus siksa yang mereka terima, mereka ingin menebus siksanya dengan anak-anak mereka, istri dan saudaranya; 12, dan kaum famili yang melindunginya; 13, juga semua orang di atas bumi seluruhnya.
- h. Al-A'raf (7): 38, orang-orang yang masuk neraka belakangan, mereka meminta siksaan yang berlipat ganda kepada orang yang masuk neraka dahulu karena mereka telah menjeruskannya ke neraka.
- i. An-Nabā' (78): 40, mereka yang diazab oleh Allah SWT menyesal dan berkata, "alangkah baiknya sekiranya akau dulu adalah tanah."
- j. Ash-Shu'arā (26): 203, di antara mereka ada yang minta untuk ditangguhkan azabnya.

- k. Al-Fajr (89): 24, ungkapan penyesalan mereka yang di azab, “alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan amal shaleh untuk hidupku ini.”

Dari banyaknya ayat dalam al-Qur'an yang membicarakan azab, secara umum menjelaskan golongan-golongan yang diazab, macam-macam azab, dan gambaran-gambaran bagaimana orang maupun kaum yang mendapatkan azab serta penyesalannya setelah tertimpa azab. Jika dilihat pengertian azab secara etimologi yaitu siksa ataupun siksaan, maka azab dalam al-Qur'an sifatnya final. Berbeda dengan siksa yang mengandung pengertian hukuman bertujuan untuk mendidik, azab tidak selesai dalam al-Qur'an saja tetapi menjadi landasan dalam menjalani ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa azab dalam al-Qur'an merupakan peringatan yang datang dari Allah SWT untuk hamba-hamba-Nya.